

PELAKSANAAN KEPENGAWASAN MELALUI METODE SUPERVISI TIDAK LANGSUNG DENGAN PENDEKATAN LEADERSHIP 3.0 PADA SEKOLAH KHUSUS (*BEST PRACTICES*)

Dra. Kustiatus Widianingsih, M.Phil.SNE
NIP. 19590930 1983 12 2 001

Abstrak:

Penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Masing-masing memiliki peran yang sangat besar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam melakukan tugas pokoknya seorang pengawas harus melakukan pembinaan, pemantauan dan penilaian penyelenggaraan pendidikan pada sekolah binaannya baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya dengan melalui supervisi langsung maupun tidak langsung. *Best practice* ini dengan judul Strategi Pelayanan Kepengawasan Melalui Metode Supervisi Tidak Langsung Dengan Pendekatan Leadership 3.0 Untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Pendidikan Khusus. Studi Kasus Layanan Kepengawasan Pendidikan Khusus Di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur Tahun 2013/2017, dengan rumusan permasalahan bagaimana strategi pelayanan kepengawasan melalui Metode supervise tidak langsung dengan pendekatan Leadership 3.0 studi kasus layanan Kepengawasan Pendidikan Khusus dapat meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Khusus.

Dari hasil *best practices* yang penulis lakukan bahwa dari jumlah 43 sekolah jenjang sekolah dari TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB baik swasta maupun negeri dinyatakan 75 % berhasil dilakukan penilaian kinerja kepala sekolah melalui supervisi tidak langsung.

Dengan dilakukan pembinaan melalui pelayanan supervisi tidak langsung dan komunikasi secara efektif maka dapat dihasilkan adanya peningkatan pada sekolah TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

Kata Kunci : *Strategi supervise tidak langsung, Leadership 3.0*

PENDAHULUAN

Penulis seorang pengawas sekolah Pendidikan Khusus yang mendapatkan tugas kepengawasan di wilayah Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Lumajang , Kabupaten Banyuwangi dan Kota Madiun. Salah satu tugas Pengawas Sekolah adalah melakukan pengawasan supervisi akademik , supervisi manajerial, pembimbingan dan pelatihan guru pendidikan khusus terhadap sekolah binaannya.

Sejak lima tahun berjalan penulis melakukan pelayanan pembinaan, pemantauan dan penilaian di sekolah binaan terutama di Kabupaten Banyuwangi banyak menemukan kendala. Hal ini dikarenakan jarak daerah dari tempat tinggal penulis kurang lebih 300 km dengan jumlah 43 sekolah baik negeri maupun swasta dari tingkat TKLB, SDLB, SMPLB

dan SMALB. Sehingga pelaksanaan pelayanan kepengawasan tidak optimal baik dari supervisi manajerial, maupun supervisi akademik dan Program pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dan guru.

Hasil supervisi masih sangat kurang di Kabupaten Banyuwangi selama tiga tahun terhadap kepala sekolah. Skor hasil supervisi manajerial dalam 6 semester tahun 2013/2014, 2014/2015 dan 2015/2016 rerata 1,9 menunjukkan kategori kurang maksimal, karena skor maksimal adalah 3,0. Dan supervisi akademik 1,7 menunjukkan kategori kurang maksimal karena skor maksimal adalah 3,0. Hal ini disebabkan karena pembinaan yang kurang efektif, dan tidak dilakukan pelayanan kepemimpinan penulis dengan pendekatan yang optimal.

Penulis membaca teori tentang pendekatan kepemimpinan (*Leadership*) 3.0 menurut Ardhi Ridwansyah dalam bukunya *Leadership 3.0* adalah kepemimpinan yang didasarkan pada kemampuan seseorang untuk menggerakkan orang lain di sekitarnya disini diartikan pengawas berperan sebagai seorang pelayan dengan secara suka rela orang-orang tersebut mengikutinya. Pengaruh sang pemimpin muncul dari karisma internal yang ditunjukkannya. Pendekatan ini diartikan bagaimana memengaruhi orang lain tanpa mengandalkan titel dan jabatan. Seperti yang dikemukakan oleh Stephen J. Sampson (2011) seorang psikolog di bidang *Social Intelligence Skills* bahwa ada enam aspek yaitu *physicality*, *Sociability*, *Intellectuality*, *Emotionality*, *Personability* dan Moral *Ability*, aspek *physicality* akan memengaruhi persepsi orang lain tentang kemampuan leadership kita. Sedangkan *Intellectuality* adalah kemampuan pengawas untuk mengelola cara berfikir sehingga bisa memberikan pengaruh yang lebih efektif kepada orang lain. Aspek *emotionality* terkait dengan manajemen emosi, atau kemampuan pengawas untuk mengelola emosi pribadi dan emosi orang lain sehingga dapat memengaruhi yang diberikan bisa lebih optimal.

Untuk mengatasi kendala, maka penulis melakukan tindakan supervisi tidak langsung dengan berbasis media blog. Dewasa ini di Kabupaten Banyuwangi dengan kemajuan teknologi informasi adanya program Banyuwangi 1100 wifi sangat mendukung adanya fasilitas yang mudah dengan jaringan telekomunikasi yang kuat sehingga sangat memudahkan penggunaan fasilitas internet, face book, twitter, dan sekolah memiliki fasilitas wifi.

TUJUAN

1. Tercapainya Visi, Misi dan tujuan Kepengawasan
2. Optimalisasi pelaksanaan supervise manajerial dan akademik.
3. Peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam penggunaan Teknologi Informatika
4. Inovasi pembinaan, pemantauan dan penilaian kepengawasan.
5. Meningkatkan standar nilai akreditasi sekolah yang telah dicapai
6. Meningkatkan komunikasi melalui media maya untuk ajang diskusi pengawas, kepala sekolah dan guru.

STRATEGI PEMECAHAN MASALAH

1. Dilakukan diskusi melalui media blog, internet, email, hand *phone*, *face book* tentang informasi kepengawasan yang berkaitan dengan supervise akademik, menejerial, dan pembinaan dan pelatihan guru.
2. Pendekatan *holistic leadership* 3.0 dari aspek sosial, psikologis, komunikasi, psysicaly dan emosional dengan mengedepankan pelayanan bukan inspektorat atau pengawas sebagai boss tetapi pengawas sebagai pelayan yang harus melindungi, mengayomi, membimbing, meneladani, memberikan motivasi dengan melalui komunikasi media blog “MOZAIK PK BWI” sebagai wadah *shering* informasi antar kepala sekolah dan guru di Banyuwangi.
3. Melakukan supervisi tidak langsung pada setiap saat kita jadwalkan untuk online di media blog untuk pembinaan supervisi akademik dan menejerial atau memberikan informasi yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pengetahuan kepala sekolah dan guru.

KAJIAN LITERATUR

A. Alasan Pemilihan Strategi

1. Mengacu kepada visi, misi dan tujuan kepengawasan
2. Inovasi pembinaan, pemantauan dan penilaian supervisi untuk memudahkan melakukan program.
3. Mengoptimalkan pelaksanaan program supervisi
4. Menfasilitasi komunikasi pengawas, kepala sekolah dan guru di media maya
5. Peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam mengases internet

6. Menambah wawasan kepada kepala sekolah dan guru tentang perkembangan pendidikan.

B. Hasil Atau Dampak Yang Dicapai

1. Pengaruh aspek teori *Leadership 3.0* bahwa *Intellectuality* adalah kemampuan pengawas untuk mengelola cara berfikir sehingga bisa memberikan pengaruh yang lebih efektif kepada orang lain. Dari dasar teori tersebut pada saat penulis memberikan pengaruh kepada kepala sekolah untuk mengikuti perintah yang berkaitan dengan kepengawasan tentang pengelolaan persiapan akreditasi sekolah dapat dihasilkan dari delapan Standar Nasional Pendidikan tahun pelajaran 2013/2014 adalah :

Table.1. Data sekolah yang telah terakreditasi adalah:

NO	JENJANG SEKOLAH	JMLH Sekolah	Ketercapaian 8 Standar Nasional Pendidikan								SKOR persentase
			S 1	S 2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	
1	TKLB	10	6	6	7	8	6	8	6	7	72%
2	SDLB	18	16	16	17	17	16	17	18	18	75%
3	SMPLB	11	11	10	9	8	9	7	11	9	77,2%
4	SMALB	4	3	3	2	2	4	3	3	2	55%
	JUMLAH	43									68,5%

Table.2. Jenjang sekolah yang mencapai 8 SNP tahun 2013/2014 adalah

NO	JENJANG SEKOLAH	JMLH Sekolah	Ketercapaian 8 Standar Nasional Pendidikan								SKOR persen tase
			S 1	S 2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	
1	TKLB	10	8	8	8	9	7	8	7	8	78,79 %
2	SDLB	18	18	17	17	17	17	17	18	18	93,75 %
3	SMPLB	11	11	10	10	10	9	10	11	10	77,5 %
4	SMALB	4	4	4	3	3	4	3	3	3	93,75 %
	JUMLAH	43									

Tabel ke 3 perkembangan 8 SNP dari tahun 2012/2013 dengan tahun 2013/2014

NO	JENJANG SEKOLAH	TAHUN 2012/2013	TAHUN 2013 / 2014	KETERANGAN
1	TKLB	72%	78,79%	Ada kenaikan 6,79 % dalam tahun
2	SDLB	75%	93,75%	18,75 % ada kenaikan
3	SMPLB	77,2%	77,5 %	0,3 % ada kenaikan
4	SMALB	55%	93,75%	28,75 % ada kenaikan

Diskripsi kenaikan keberhasilan dari tahun 2014/2015 dan 2015/2016 adalah:
TKLB 6,79 % , SDLB 18,75 %, SMPLB 0,3 % dan SMALB 28,75 %

meningkatnya pengembangan sekolah berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan. Telah terpenuhinya administrasi secara optimal sesuai kebutuhan karakteristik peserta didik contohnya bio data asesmen peserta didik, RPP, administrasi kesiswaan, KTSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) dan silabus. Terakomodatif data kepengawasan dari 8 SNP secara administratif di tiap-tiap sekolah setelah dilakukan analisis sehingga memudahkan pengolahan data pada setiap kebutuhan supervisi dengan menggunakan multi media. Dimudahkannya perolehan data dari sekolah binaan yang telah di simpan di blog data MOZAIK PK BWI

2. Pengaruh aspek *emotionality* terkait dengan manajemen emosi, atau kemampuan pengawas untuk mengelola emosi pribadi dan emosi orang lain sehingga dapat memengaruhi yang diberikan bisa lebih optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil kerutinitas kepala sekolah dan guru yang dapat dilihat hasilnya dalam kegiatan mengases internet sebagai berikut:

Tabel 4. Guru dan Kepala Sekolah yang mengases Internet (email, Blog, HP)

NO	JUMLAH SEKOLAH	TH 2012/2013	TH 2013/2014	JENIS YANG DI AKSES	KET. kenaikan
1	10 TKLB	8	10	Email, Blog, Hand Phone	20 %
2	18 SDLB	10	16	Email, blog, Hand Phone	33 %
3	11 SMPLB	6	11	Email , Hand Phone, Mozaik PK BWI	45 %
4	4 SMALB	2	3	Email , Hand Phone, Mozaik PK BWI	25 %

Diskripsi pengguna media maya dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB adalah:

Komunikasi kepala sekolah dan guru dengan efektif melalui *internet*, (dunia maya), *hand phone* dan multi media yang lain yang diwadhahi dengan MOZAIK PK BWI adalah TKLB 20%, SDLB 33%, SMPLB 45% dan SMALB 25%.

Selain aspek *emotionality* pengaruh kemampuan *sociability* aspek ini lebih sekedar kecerdasan emotional (EQ) yang terkait dengan kemampuan untuk membangun jaringan

sosial sebagai modal untuk melebarkan pengaruh yang dimiliki. Disini penulis membuktikan bahwa media maya sangat memudahkan pengawas, kepala sekolah dan guru

berdialog, berkomunikasi, *sharing* informasi dan memberikan nilai positif untuk meningkatkan kompetensi mereka. Hasil dari jejaring ini dapat penulis sampaikan bahwa :

- a. Adanya informasi permasalahan sertifikasi, PLPG, *study* lanjutan untuk kepala sekolah atau guru yang belum S1 dengan latar belakang pendidikan PLB.
 - b. Informasi undangan pelatihan/ diklat yang diadakan daerah atau pusat yang berkaitan dengan informasi pelaksanaan.
3. Pengaruh kemampuan dalam aspek *personalability* lebih menekankan pada fondasi kepemimpinan yang terkait dengan kesadaran tentang hakikat diri serta visi-misi pribadi yang akan diemban dan disebarluaskan kepada orang lain. Pada aspek ini penulis telah melihat hasil dari proses kepengawasan selama 2 tahun bahwa:
- a. **Visi pengawas** yang mewujudkan sistem pengawasan pendidikan dan pembinaan yang mampu mendorong penyelenggaraan dan pengelolaan Pendidikan yang efisien dan efektif serta bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, sehingga dapat mendorong terwujudnya Pendidikan, yang bermutu, merata dan dapat dipertanggung-jawabkan.
 - b. Terwujudnya **misi pengawas** sekolah meningkatkan efektifitas pelaksanaan pengawasan yang berorientasi akuntabilitas; mencegah praktik korupsi, kolusi dan nepotisme; mendorong terwujudnya akuntabilitas unit kerja; meningkatkan profesionalisme kerja; mengembangkan sistem pengawasan yang lebih mandiri dan obyektif.

Data dapat penulis sampaikan dalam pembinaan bahwa:

Tabel 5. Terwujudnya pengelolaan sekolah dilihat dari
Penilaian Kinerja Kepala Sekolah

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH	JENJANG SEKOLAH	HASIL	KET
1	E N	SMALB.N	85,35	SB
2	LM	SMPLB.N	88,00	SB
3	SB	SDLB.C.N	87,50	SB
4	KN	SDLB.A.N	87,23	SB

5	SD	SDLB.B.N	87,30	SB
6	MJ	SDLB ADELWIS	86,96	SB
7	NH	SMALB ADELWIS	90,35	SB
10	SW	TKLB PGRI ROGOJAMPI	90,35	SB
11	WH	SMPLB PGRI ROGOJAMPI	76,63	B
12	SB	SDLB PGRI ROGOJAMPI	86,96	SB
13	NYH	SMPLB PGRI CLURING	90,96	SB
14	HSS	SDLB PGRI CLURING	87,08	SB
15	YS	TKLB PGRI CLURING	79,00	B
16	BM	SDLB PGRI SINGOJURUH	91,00	SB
17	TS	SMPLB PGRI SINGOJURUH	90,56	SB
18	SW	TKLB ABCD PGRI SINGOJURUH	77,20	B
19	SN	TKLB PGRI 2 JAJAG	91,00	SB
20	ST	SDLB ABCD PGRI 2 JAJAG	84,46	SB
21	SM	SMPLB PGRI 2 JAJAG	90,56	SB
		JUMLAH	164,845	

Total : $\frac{164,845 \times 100}{21} = 78,49$ (baik) rerata

21

Diskripsi : Dari 43 sekolah kepala sekolah yang telah dilakukan penilaian kinerja kepala sekolah adalah 21 sekolah TKLB,SDLB dan SMALB dengan nilai baik.

Berdasarkan pengaruh kemampuan dalam aspek **moral ability** yang dapat diimplementasikan dari fondasi seorang pengawas dalam kepemimpinan yang terkait dengan kemampuan untuk menjaga integritas moral sehingga pengaruh yang penulis berikan menjadi sustainable (berefek jangka panjang) . dari moral ability tersebut penulis telah mengimplementasikan melalui penilaian kinerja kepala sekolah dan penyusunan RPP.

Dengan hasil pembinaan melalui internet dapat penulis sampaikan hasil dokumen RPP yang telah disusun guru.

Dari data yang dapat penulis sampaikan dapat dilihat pada table berikut :

Table 6. Guru menyusun Rencana Program Pembelajaran .

NO	Jenjang sekolah	Indikator mata pelajaran	Ke tercapaian	Ket
1	TKLB	-	0%	Tidak ada yang konsultasi
2	SDLB	Tematik SDLB, Bina Diri, Olah Raga dan Kesenian	70 %	70% guru SDLB konsultasi menyusun RPP
3	SMPLB	BI,Matematika,IPA,IPS,Bhs Inggris,PKn	60 %	60% guru SMPLB konsultasi menyusun RPP
4	SMALB	Bahasa Indonesia	10%	Dari 3 sekolah 15 orang 10% yang melakukan konsultasi menyusun RPP

Kriteria :

90 – 100 = sangat baik

70 – 89 = baik

50 – 69 = cukup

30 – 49 = kurang

0 - 29 = sangat kurang

Diskripsi : bahwa guru di jenjang TKLB masih banyak yang mengalami kesulitan untuk berkomunikasi berdiskusi melalui media maya (email) untuk menyusun RPP bahkan tidak ada sama sekali (0%) sangat kurang, Tingkat SDLB (70%) baik, guru melakukan konsultasi penyusunan RPP dan (60%) cukup, guru SMPLB telah menyusun RPP baik negeri maupun swasta dan (10%) sangat kurang guru SMALB yang melakukan konsultasi menyusun RPP melalui media email.

C. Kendala Yang Dihadapi

1. Tidak semua kepala sekolah dan guru menguasai Informasi Telekomunikasi (IT)
2. Tiap-tiap sekolah belum semua memiliki wifi.
3. Dokumen yang harus dibutuhkan secara hard copy yang dibutuhkan pengesahan pejabat atau kepala sekolah dan guru tidak bisa dilakukan.
4. Tidak dapat dilakukan pembinaan apabila ada informasi yang mendesak karena informasi yang sudah di *delede* / hapus oleh pengguna media blog.
5. Pengguna media maya hanya di senangi para guru/ kepala sekolah usia muda

D. Alternatif Pengembangan Program Kepengawasan

Setelah dilakukan refleksi hasil pembinaan ,pemantauan dan penilaian dari jenjang TKLB,SDLB, SMPLB dan SMALB penulis merencanakan alternatif pengembangan program Kepengawasan melalui media maya adalah :

1. Supervisi Manajerial : Kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik yaitu Pembinaan penilaian kinerja Kepala Sekolah dari data sekolah yang belum dilakukan penilaian Kinerja Kepala Sekolah yaitu 22 sekolah, dengan mengembangkan sekolah mengaktifkan komunikasi lewat blog atau email dengan alamat MOZAIK PK BWI alamat email *ockyzul@yahoo.co.id*
2. Supervisi akademik : Perubahan proses pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 dengan pembinaan penyusunan Rencana Program Pembelajaran berbasis Tematik melalui pembinaan pemantauan dan penilaian langsung maupun tidak langsung.
3. Program Pembimbingan dan Pelatihan guru dan Kepala sekolah dalam pelaksanaan kepengawasan baik melalui supervisi langsung maupun tidak langsung, tentang peningkatan 8 Standar Nasional pendidikan terutama supervisi akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil best practice dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aspek Intelektuality dapat di simpulkan bahwa penulis dapat memengaruhi dalam penilaian akreditasi sekolah keberhasilan dari tahun 2012/2013 dan 2013/2014 adalah: TKLB 6,79 % , SDLB 18,75 % , SMPLB 0,3 % dan SMALB 28,75 % meningkatnya pengembangan sekolah berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan.
2. Aspek Emotionality dan sociability guru dan kepala sekolah dalam pengguna media maya dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB adalah: Komunikasi kepala sekolah dan guru dengan efektif melalui *internet*, (dunia maya), *hand phone* dan multi media yang lain yang diwadahi dengan MOZAIK PK BWI adalah TKLB 20%, SDLB 33%, SMPLB 45% dan SMALB 25%.
3. Aspek Personalability bahwa dari 43 sekolah kepala sekolah yang telah dilakukan penilaian kinerja kepala sekolah adalah 21 sekolah jenjang TKLB, SDLB dan SMALB dengan nilai rerata baik (78,49).
4. Aspek *moral ability* dan *physicality* dimana pengawas memengaruhi persepsi orang lain tentang kemampuan kepemimpinan bahwa guru di jenjang TKLB masih banyak yang mengalami kesulitan untuk berkomunikasi berdiskusi melalui media maya (email) untuk menyusun RPP bahkan tidak ada sama sekali (0%) sangat kurang, Tingkat SDLB (70%) baik, guru melakukan konsultasi penyusunan RPP dan (60%) cukup, guru SMPLB telah menyusun RPP baik negeri maupun swasta dan (10%) sangat kurang guru SMALB yang melakukan konsultasi menyusun RPP melalui media email.

SARAN

Dengan program supervisi akademik, menejerial dan program pembimbingan dan pelatihan guru dan kepala sekolah yang telah terlaksana baik secara langsung maupun tidak langsung hendaknya mendapatkan dukungan dari berbagai pihak terutama yaitu:

1. Kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi agar menambah jumlah pengawas PK-LK agar pelaksanaan kepengawasan di wilayah sekolah binaan lebih optimal.
2. Kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten agar menempatkan pengawas PK-LK di daerahnya agar sekolah mendapatkan pembinaan dari pengawas PK-LK daerah secara optimal.
3. Kepada Kepala Sekolah TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB agar meningkatkan komitmen untuk mengembangkan sekolahnya dengan peningkatan kompetensi melalui media maya.

4. Kepada para Guru TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB agar meningkatkan kompetensi baik melalui pelatihan- pelatihan mandiri maupun dari pemerintah agar pelayanan pendidikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus lebih efektif dan optimal.
5. Kepada teman pengawas lainnya untuk bekerjasama mengembangkan layanan pendidikan khusus di daerah binaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Keputusan Menpan nomor: 091/KEP/M.PAN/10/2001, Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, Jakarta

Program Kerja Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Tahun Pelajaran 2011/2012, Jakarta

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Ridwansyah Ardi. 2013. *Leadership 3.0* , PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Surat Tugas Pengawas Sekolah dari Kepala Dinas Pendidikan Propvinsi Jawa Timur

Undang-Undang nomor: 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,